



SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:

POSITIF

NETRAL

NEGATIF

Usai Pemeriksaan 5 Saksi, Perkara BUMDes Berpeluang Penyidikan

MUKOMUKO - Meskipun akan tengah proses berganti pimpinan Penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Mukomuko, terus berjalan memproses perkara dugaan tipikor penyimpangan aset dan penghasilan pengelolaan manajemen keuangan BUMDes Berangan Mulya, Kecamatan Terawang Jaya, Kabupaten Mukomuko. Setelah sebanyak lima orang saksi diperiksa penyidik yakni Sekdes Berangan Mulya inisial N, Kepala Pasar N. Selanjutnya pengurus di BUMDes inisial S selaku Kaur Ketertiban, Inisial A selaku Kaur Distribusi dan inisial D selaku Kaur Administrasi BUMDes tidak menutup kemungkinan status perkara akan naik menjadi Penyidikan.

"Setelah 5 orang saksi, beberapa hari ke depan sejumlah saksi lainnya juga telah dijadwalkan untuk diperiksa penyidik, nantinya seluruh keterangan saksi akan kita lihat seperti apa, bisa jadi saja perkara ini naik status dalam waktu dekat," kata Kasi Intelijen, Kejari Mukomuko Radiman SH

Dijelaskan Kasi Intelijen, perkara tersebut dilakukan pendalaman di bidang pidana khusus. Setelah, saat penanganan dibidang intelijen ditemukan beberapa poin dalam penggelolaannya diduga kuat ada perbuatan melawan hukum (PMH). Perkara yang juga menyeret Sekretaris Daerah (Sekda) Dr Mukomuko Abdiyanto SH, M.Si sebagai saksi. Dimana saat itu beliau masih menjabat sebagai Direktur BUMDes. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan tim Intelijen Kejaksaan Negeri (Kejari) Mukomuko. Ditemukan beberapa poin PMH dalam penggelolaannya yang menjadi dasar perkara itu terus didalami hingga kemungkinan besar akan ditingkatkan ke penyidikan "Bidang Pidus terus mendalami didalam, dimana kemungkinan besar berpeluang perkara ini naik status dari penyelidikan ke penyidikan," terangnya.

Radiman menambahkan, masyarakat tidak perlu khawatir, ia memastikan pengusutan dugaan dugaan tindak pidana korupsi penyimpangan aset dan penghasilan BUMDes Berangan Mulya ini akan diusut tuntas. Hanya saja penyidik akan melakukannya secara perlahan dan penuh kehati-hatian. Agar semua terungkap secara utuh.

"Masyarakat tenang, jangan khawatir. Pasti berlanjut sampai ada kata final. Tim Kejari Mukomuko sudah berbagi tugas dan berbagi waktu untuk merampungkan karena ada juga perkara-perkara serta tugas lain yang mesti diselesaikan. Jikalau dua alat bukti itu nanti sudah ditemukan, penyidik akan menyimpulkan. Tentu perkara tersebut akan dinaikan statusnya dari penyelidikan ke penyidikan," jelasnya.

Seperti yang diberitakan sebelumnya, Sekda Kabupaten Mukomuko, Dr Abdiyanto saat di konfirmasi mengaku menghormati proses hukum terhadap persoalan yang ditangani oleh Kejari Mukomuko. Ia juga membenarkan, pernah menjadi salah satu pengurus di BUMDes tersebut pada tahun 2017 lalu. Dengan usaha yang di jalankan adalah pengelolaan pasar.

"Saat saya diminta sebagai pengurus. Bangunan untuk pasar itu sudah ada. Karena sudah dibangun oleh pemerintah desa. Dan kami di BUMDes hanya mengelola pasar tersebut. Dari yang sebelumnya tidak aktif, menjadi aktif,"katanya.

Pengaktifan pasar Desa Berangan Mulya, pada tahun kedua sekitar tahun 2018. Pengurus BUMDes dan pemerintah desa berkomitmen mengaktifkan pasar tersebut. Seiring berjalan waktu pengelolaan pasar berjalan baik dan menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) mencapai sekitar Rp96 juta. Selain itu BUMDes juga pernah menyalurkan CSR ke lembaga-lembaga desa seperti karang taruna, PAUD, lembaga adat desa. Setelah berjalannya satu periode yakni lima tahun. Pada periode berikutnya desa kembali meminta agar kembali masuk di pengurusan BUMDes, dikarenakan kesibukan. Maka mengundurkan diri secara resmi pada sekitar bulan November 2023 lalu menjadi pilihan terbaik.

"Memang pada saat itu ada kurcun dana APBDes untuk BUMDes. Tapi uang yang digelontorkan itu tidak digunakan dalam pengelolaan pasar. Melainkan uang tersebut di simpan di bank untuk di depositkan, awalnya di Bank Bengkulu. Dan terakhir kita pindahkan ke BPR karena dengan pertimbangan suku bunga yang lebih baik. Dengan nominal mencapai Rp200 juta yang hitungan termasuk bunga nya," bebernya.

Sekda memastikan, uang titipan desa itu hingga sekarang masih aman di bank. Ini yang penting juga di sampaikan, bawasanya dalam pengelolaan pasar dilakukan dengan baik tanpa menggunakan uang penyertaan modal dari APBDes. Sedangkan untuk operasional dan honor pengurus BUMDes, dan yang lainnya. Menggunakan hasil atau pendapatan dari retribusi pasar tersebut.

"Sebesar 70 persen di peruntukan operasional, biaya kebersihan, honor pengurus di BUMDes dan lainnya. Sedangkan 30 persen untuk PADes. Yang jelas dalam pengelolaan pasar dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. Dan titipan uang desa masih utuh, bahkan bertambah dan saat ini ada di bank," tandasnya. (pir)